

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab 1 pasal ayat 1 tahun 2003 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah proses belajar yang aktif bagi peserta didik dan mampu membangun potensi dirinya untuk memiliki penguatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UUSPN No 20 Tahun 2003)¹

Proses pembelajaran akan tercapai keberhasilan apabila seorang pendidik merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, dengan pembelajaran yang terprogram maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran yang di lakukan peserta didik bisa efektif yaitu di dukung dengan proses yang sistematis. banyak contoh yang bisa di berikan serta pengalaman seorang guru bagi peserta didik. dikarenakan pemberian contoh sangatlah penting. Dimana contoh sendiri bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan model, perbandingan atau justru di jadikan inspirasi bagi peserta didik.²

¹ Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Tahun 2003) Dan Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 2005)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), 2.

² Wiji suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2006), 58.

Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Alquran. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ
 شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ^ب وَتَزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ
 وَرَحْمَةً^ج وَنُذْرًا لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim”. (Surat An-Nahl Ayat: 89)

Hal ini secara tidak langsung menerangkan bahwa basis segala ilmu adalah Al-quran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apa pun. Alquran secara normatif juga mengungkapkan lima aspek pendidikan dalam dimensi-dimensi [kehidupan](#) manusia. Pendidikan dapat menjaga agama, jiwa, akal pikiran, keturunan, hingga harta benda.³

Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dapat mengacu pada pilar *UNESCO* sebagai prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu: *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi seseorang), *learning to life to gether* (belajar hidup bersama), *learning how to learn* (belajar bagaimana cara belajar), dan *learning throughout life* (belajar sepanjang hayat). Maka dalam hal ini komponen pendidik sangatlah penting karena akan menentukan pembelajaran di kelas.⁴

Definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan

³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017).

⁴ Mardianto, *Pembelajaran Tematik* (Medan: perdana publishing, 2014), 2-8.

Agama Islam adalah: upaya sadar dan terencana dalam mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman". Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan afeksi, yakni terjadinya proses internaliasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan menyakininya. Tahapan efeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghanyatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamanya terhadap ajaran dan nila agama islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia.⁵

Ruang lingkup Pelajaran Agama Islam terbagi menjadi 4 (empat) yaitu : Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah kebudayaan islam dan Akidah Akhlak. Sehubungan dengan ini peneliti melakukan pembatasan penelitian hanya pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) melalui metode *cooperative learning* di sekolah .karna perlu di terapkan agar hasil belajar yang di peroleh relevan dengan pemilihan metode yang di gununakan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya pembelajaran sejarah kebudayaan islam memanglah tidak mudah dikarenakan minimnya metode yang digunakan sehingga siswa kurang mampu menguasai sejarah kebudayaan islam lebih cenderung metode pembelajaranya menggunakan meode ceramah karena pembelajaranya cenderung menuju ke ranah kognitif. Dan banyak guru yang menganggap bahwa pengetahuan siswa dapat terpenuhi dengan cara ceramah saja. SKI di didalamnya tidak

⁵ Suhatman, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam', 2009 <http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274> [accessed 1 September 2021].

hanya berisi kejadian atau peristiwa tanpa arti sama sekali. Tapi bagi generasi penerus bisa dijadikan cerminan diri, sumber pengalaman, dan pelajaran yang tidak ternilai harganya untuk bekal meneruskan perjuangan dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada siswa kelas VIII di MTs Ribhul Ulum pada 4 Maret 2021, beberapa siswa merasa bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah pembelajaran yang membosankan sehingga mempengaruhi pada hasil belajar yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran SKI. Bahkan kebanyakan siswa kurang mampu menyampaikan pemikirannya. Rendahnya hasil belajar mengakibatkan siswa sulit dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran SKI banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika di minta memberi alasan atas jawaban yang di buat. Bahwa salah satu penyebabnya adalah salah satu proses pembelajaran yang monoton dan sangat jarang mengaktifkan siswa. Jika hal ini terus dilakukan maka hasil belajar mata pelajaran SKI akan berkurang. Untuk itu perlu di lakukan inovasi metode pembelajaran yang di rancang agar siswa memahami pengetahuannya dan dapat menumbuh kembangkan hasil belajar SKI

Berdasarkan hasil penelitian awal di kelas VIII di MTs “Ribhul Ulum” peneliti melihat bahwa metode yang digunakan guru selama ini masih bersifat satu arah dimana keterlibatan peserta didik masih kurang dalam pembelajaran. Banyak kita lihat ketika proses pembelajaran SKI guru selalu mendominasi dari pada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa hanya bersikap pasif atau dengan kata lain proses mengajar disekolah masih bersifat *teacher centered*. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal SKI hal ini didukung dengan kenyataannya bahwa hasil belajar SKI pada ujian Mid semester masih rendah atau nilainya belum memenuhi nilai batas. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam proses mengajar.

Salah satu metode yang tepat untuk memberdayakan siswa didalam kelas sehingga siswa dapat aktif membangun pengetahuan dan keterampilan sosial serta mengatasi kebosanan metode satu arah adalah dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. Lingkungan belajar dengan sistem *cooperative learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar bersama karena kegiatan belajar ini membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian bekerjasama satu sama lain untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.⁶ Melalui kelompok kecil materi pembelajaran SKI dapat di diskusikan bersama melalui kelompok dan kemudian siswa dapat mengerjakan tugas secara individu. Yang diterima dari kelompok dapat membuat siswa secara aktif mencari pengetahuan yang lebih banyak mengenai materi yang dipelajarinya. Pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham *konstruktivis*.

Hasil Penelitian Muhlis 2018 menyatakan bahwa terdapat pengaruh *model Kooperatif learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros⁷, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Parikhatun (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* siswa VII di Mts Salafiyah Safiiyah sebelum menggunakan metode *cooperative learning* dan sesudah melakukan metode *cooperative learning*⁸. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Maru'ao (2021) mengenai pengaruh metode *cooperative learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris dengan hasil bahwa *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan

⁶ Nur Rahayu Utami, 'Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Sebagai Alternatif Mengatasi Kesulitan Membaca Preparat Mikroanotoni Pada Mata Kuliah Praktikum Struktur Jaringan Hewan' (Universitas Negeri Semarang, 2001), 146-147.

⁷ Muhlis, 'Pengaruh Modeln Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Marros' (UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR Jakarta, 2018), 12-24.

⁸ Parikhatun, 'Pengaruh Terhadap Penggunaan Metode Kooperatif Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS GEOGRAFI VIII Di MTs, Salafiyah Syafi'iyah Babakan' (IAIN SYEH NURJATI Jakarta, 2013), 2.

meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa dan meningkatkan aktivitas guru pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris⁹. Meskipun begitu ada penelitian yang menyatakan berbeda Meka (2011) mengatakan bahwa terdapat tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap aktivitas hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 04 Kendalsari meskipun begitu metode STAD dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Terdapat berbagai hasil mengenai penelitian pengaruh *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa meskipun begitu penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya penelitian yang menguji mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) terhadap hasil mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Ribhul Ulum

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijabarkan di atas maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperatif leaning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VIII di MTs Ribhul Ulum?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ribhul Ulum?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah menggunakan metode belajar *cooperative learning*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil mata pelajaran SKI siswa

⁹ Nursayani Maru'ao, 'Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris' (UNIVERSITAS DARMA WANGSA Jakarta, 2021), 2 : 232-246.

kelas VIII MTs Ribhul Ulum. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperatif leaning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) siswa kelas VIII di MTs Ribhul Ulum
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ribhul Ulum
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah menggunakan metode belajar *cooperative learning*

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis terhaap pengembangan kajian pengetahuan dan pengembangan ilmiah di bidang pendidikan mengenai model *pembelajaran cooperative learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai bahan dan masukan pertimbangan dalam penusunan kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar lebih optimal.
- b. Bagi sekolah, sebagai pengembangan pengetahuan dalam penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) guna meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi masyarakat dan orang tua siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peneliti untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. Dengan adanya saran dan masukan dari peneliti diharapkan pihak

orang tua serta masyarakat umum dapat menjadikan sarana dan masukan tersebut sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pemberian fasilitas untuk anaknya yang berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat guna memudahkan peneliti maupun pembaca dalam mencari tema-tema pembahasan. Sistematika disusun dengan mengurutkan bab tema-tema didalamnya sistem penulisan Skripsi ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori, Bab ini terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis

Bab III : Metode Penelitian, Bab initerdiri dari jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini terdiri dari Hasil Penelitian Melalui Gambaran Obyek Penelitian dan Analisis data (uji validitas, uji realibitas, uji prasyarat, uji hipotesis), serta pembahasan

(Komparasi A2 dengan teori/penelitian lain).

Bab V : Penutup, Bab ini terdiri dari Simpulan, Saran-saran. Bagian Akhir, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran berisi olah data analisis statistik dan Daftar Riwayat Hidup.